

BERNYANYI DENGAN ROH DAN AKAL BUDI  
MENURUT 1 KORINTUS 14:15 DALAM  
PERSPEKTIF TEOLOGI REFORMASI

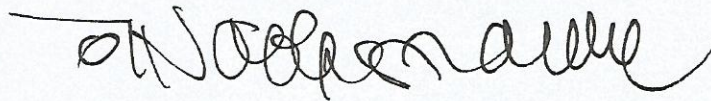


TESIS INI DISERAHKAN  
KEPADA DEWAN PENGAJAR  
SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INJILI ABDI ALLAH  
UNTUK MEMPEROLEH GELAR  
Magister Artium

Oleh:  
Jeckron Lubis  
NIM. S2.03.13.02

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INJILI ABDI ALLAH  
PACET, MOJOKERTO  
JUNI 2014

Diterima Sebagai Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Magister Artium  
Sekolah Tinggi Teologi Injili Abdi Allah  
Pada Tanggal 22 Mei 2014



Ana Budi Kristiani, S.Sn., M.M., M.Th.  
Dosen Pembimbing

Mengetahui:



Ana Budi Kristiani, S.Sn., M.M., M.Th.  
Pembantu Ketua I

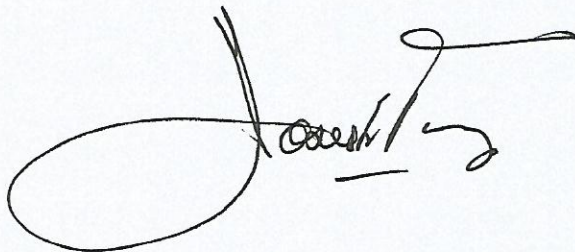
Mengesahkan:

Sekolah Tinggi Teologi Injili Abdi Allah

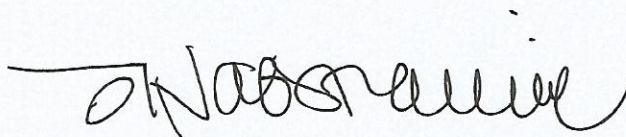


Tesis Ini Telah Dipertahankan Di Depan  
Dewan Penguji Sekolah Tinggi Teologi Injili Abdi Allah  
Pada Tanggal 22 Mei 2014

Dewan Penguji:

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Joseph Tong', with a large loop on the left side and a horizontal line extending to the right.

1. Joseph Tong, Ph.D.

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ana Budi Kristiani', with a horizontal line extending to the left and a series of loops on the right.

2. Ana Budi Kristiani, S.Sn., M.M., M.Th.

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dr. Rei Rubin Barlian', with a horizontal line extending to the left and a series of loops on the right.

3. Dr. Rei Rubin Barlian, M.Th.

## ABSTRAK

Nama : Jeckron Lubis

NIM : S2.03.13.02

Tanggal Gelar diberikan :

Gelar : Magister Artium (M.A)

Sekolah : Sekolah Tinggi Teologi Injili Abdi Allah

Judul : Bernyanyi Dengan Roh Dan Akal Budi Menurut  
1 Korintus 14:15 Dalam Perspektif Teologi  
Reformasi.

### Permasalahan

Bernyanyi merupakan suatu aktivitas penting dalam ibadah gereja sebab memiliki porsi yang besar dalam liturgi dan tata peribadahan gereja. Dapat dipastikan saat ini tidak ada gereja yang tidak melakukan aktivitas bernyanyi dalam setiap ibadahnya. Jemaat yang bernyanyi mulai dilakukan setelah gereja mengalami reformasi yang dicetuskan oleh Martin Luther dan penerus-penerusnya. Di sini gereja bukan hanya melibatkan seluruh jemaat bernyanyi melainkan juga mengubah banyak nyanyian ke dalam bahasa yang dapat dimengerti jemaat (sebab sebelumnya nyanyian hanya dalam bahasa Latin).

Apa yang dikerjakan para reformator gereja tersebut memberikan dampak besar terhadap konsep dan praktik bernyanyi di dalam ibadah. Ada suatu kesamaan konsep di antara tiga reformator utama gereja Luther, Zwingli dan Calvin yaitu bernyanyi harus dilakukan dengan pengertian, sehingga apa yang harus diutamakan adalah bagaimana

jemaat yang bernyanyi memahami teks yang dinyanyikan. Pemikiran ini dapat ditelusuri jejaknya kepada perkataan Paulus dalam 1 Korintus 14:15 mengenai bernyanyi dengan roh dan akal budi. Paulus juga menekankan bahwa sama seperti berdoa, bernyanyi harus dilakukan dengan akal budi dengan tujuan dapat dimengerti jemaat.

Permasalahan kemudian muncul baik di dalam konsep maupun praktiknya, yaitu apakah para reformator tersebut sangat menekankan peranan rasio (kognitif) dalam bernyanyi sehingga mengakibatkan cara bernyanyi dan beribadah yang cenderung dingin, kaku, dan "intelektual,"; bagaimana sesungguhnya pandangan para reformator melihat peranan afeksi dan kekuatan emosional musik; apakah pemikiran reformator ini memiliki relevansi terhadap praktik bernyanyi dalam ibadah gereja saat ini; apa yang begitu signifikan mempengaruhi pemikiran reformator ini. Hal yang sama juga menjadi objek studi penelitian ini yaitu untuk mengetahui pandangan Paulus tentang bernyanyi yang walaupun data-data di Alkitab mengenai hal tersebut tidak banyak, dan bahkan di dalam konteks 1 Korintus 14:15 tidak secara khusus membicarakan tentang bernyanyi.

Penelitian ini berusaha untuk mencari konsep Paulus dan pemikiran reformator tentang bernyanyi dengan roh dan akal budi, dan kemudian melakukan relasi di antara keduanya untuk menemukan jawaban atas persoalan mengenai konsep bernyanyi Paulus di 1 Korintus 14:15 menurut teologi reformatoris.

#### Metode

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan studi teologi-biblikal dan pustaka. Penelitian ini dimulai dengan mencari data Alkitab mengenai bernyanyi secara khusus dalam konsep Paulus yang kemudian menjadikannya bahan untuk mengeksposisi 1 Korintus 14:15, agar menemukan arti literalnya. Setelah itu melakukan perbandingan dengan pemikiran Paulus tentang ibadah publik agar dapat menemukan maknanya secara utuh dan keseluruhan.

Demikian juga untuk menemukan pemikiran para reformator mengenai bernyanyi dalam ibadah publik digunakan metode studi literatur dengan berusaha mencari data-data sumber pertama dan penelitian terbaru. Melalui

bantuan indeks-indeks literatur, internet, kata pengantar dalam buku nyanyian penelitian ini ditulis dengan teknik analisis-deskriptif. Setelah semua data terkumpul, dilakukan studi relasional untuk menemukan kesatuan dan kesamaan berpikir antara Paulus dan reformator.

#### Penemuan

Keseluruhan penelitian ini akhirnya menyimpulkan bahwa pemikiran reformator gereja mengenai bernyanyi sangat dipengaruhi teologi mereka seperti doktrin Allah, Penciptaan, Alkitab, Manusia dan Dosa, Keselamatan dan Gereja. Sementara Paulus dalam konteks 1 Korintus 14 melihat bernyanyi dengan akal budi sangat fondasional yang didasarkan kepada teologinya tentang ibadah publik yang bukan hanya bersifat vertikal - memuji dan memulikan Allah - tetapi juga horisontal - membangun iman jemaat.

Penulis berargumen bahwa apa yang dinyatakan baik Paulus maupun para reformator mengenai bernyanyi menempatkan keutamaan teks di mana teks harus dapat dimengerti dan bermanfaat bagi iman jemaat. Maka dalam hal ini teks sebagai komunikasi verbal yang ketika disatukan dengan musik tidak semata-mata merupakan kegiatan kognitif tetapi juga kesatuan kognitif-afektif-direktif. Selanjutnya keterlibatan satu pribadi yang utuh dalam bernyanyi bukanlah dualisme kognitif dan afektif melainkan urutan (ordo) kognitif-afektif, sehingga tidak ada perbedaan derajat di antara keduanya. Maka Bernyanyi dengan roh dan akal budi berarti bernyanyi dengan pengertian, di mana akal budi yang memahami dan mencerna menggerakkan roh untuk menghayati dan menikmati.

Argumentasi juga penulis berikan bahwa peranan musik sebagai stimulus emosi memiliki peranan penting sehingga mematahkan asumsi bahwa para reformator adalah kelompok yang anti-emosi atau anti-keindahan/kenikmatan dalam musik. Hal ini tercermin betapa ketatnya mereka memilih dan memasang musik dengan teks yang alkitabiah dengan tujuan bukan menjadikan nyanyian sebagai aktivitas yang kaku dingin, melainkan agar teks benar-benar "sampai" kepada pendengar (termasuk penyanyi). Di sini terlihat bagaimana para reformator sesungguhnya sangat memahami kekuatan emosional musik. Emosi dalam bernyanyi juga bukanlah sekunder, melainkan berperan penting untuk

menolong kita lebih mendalami dan memahami makna teks. Di disinilah peranan musik sebagai "interpretator" teks. Hal ini tentu mengimplikasikan bahwa setiap jenis musik yang dipilih tidak dapat sembarang, karena harus menyesuaikan dengan makna dan tujuan teks yang ditulis.

Maka apa yang Paulus nyatakan mengenai bernyanyi dengan roh dan akal budi dalam 1 Korintus 14:15 juga disebut bernyanyi dengan pengertian dalam perspektif teologi reformasi, sebab mengerti bukan hanya sebatas kognitif tetapi kesatuan pribadi yang utuh kognitif-afektif yang akhirnya membuahkan perilaku hidup yang memuliakan Allah dan menjadi berkat bagi orang lain.

## Problems

Singing is an important activity in the church services because it is a large share in the liturgy and worship of the church system. Can be ascertained at this time no church activity that does not do any singing in every worship. Congregation started singing after church reformed initiated by Martin Luther and his successors. Here the church is not just involve the entire congregation sing but also compose a lot of singing into a language understandable by congregation (previously because singing only in Latin).

What does by the church reformers such a major impact on the practice and concept of singing in worship. There is a common concept among the three main church reformers Luther, Zwingli and Calvin that singing should be done with the understanding, so that what should come first is to understand how the congregation sings the sung text. This thinking can be traced back to the words of Paul in 1 Corinthians 14:15 about singing with the spirit and mind. Paul also stressed that just like praying, singing must be done by the intellect with the aim to be understood by the congregation.

The problem then arises both in concept and practice, i.e. whether the reformers are strongly emphasized the role of the ratio (cognitive) in singing, so then resulting the way of singing and worshiping that tend to be cold, stiff, and "intellectual,"; how true view of the reformers saw the role of affective and emotional power of music; whether the reformers thought this has relevance to the practice of singing in church worship today; what is so significantly influenced the thinking of this reformer. The same thing also becomes the object of this research study is to determine Paul's view of singing that although the data in the Bible about it is not much, and even in the context of 1 Corinthians 14:15 is not specifically talking about singing.

The study attempted to find the concept of Paul and the Reformers thought about singing with the spirit and the mind, and then the relationship between the two then performed to find the answers to the question of the concept of singing Paul in 1 Corinthians 14:15 by reformers theology.



## Method

This study used a qualitative methodology with the approach is research studies of theology and biblical and literature. This study begins with a search for data about singing specifically about the concept of Paul then makes materials for the exposition of 1 Corinthians 14:15, in order to find the literal sense. After that do a comparison with Paul's thinking on public worship in order to find its meaning intact and whole.

Similarly, to find the reformator thinking about singing in public worship used by the literature method seeks to find the first source data and the latest research. Through the help of indices literature, internet, preface of hymnbook is written by technical research analyst-descriptive. After all the data collected, the study conducted to find unity and relational similarity between Paul and the Reformers thought.

## Finding

Overall this study ultimately concludes that church reformers thought about singing is strongly influenced their theology as the doctrine of God, Creation, the Bible, Man and Sin, Salvation and the Church. While Paul was in the context of 1 Corinthians seen singing with the very foundational reason based theology of public worship is not just vertical - to praise and glorify God - but also horizontal - build the faith of the church.

The author argues that what is stated both Paul and the Reformers concerning singing puts the primacy of text in which the text should be understandable and useful to the faith of the congregation. So in this case the text as verbal communication when combined with the music not merely a cognitive activity but also the unity of the cognitive-affective-directive. Furthermore, the involvement of the whole person in the singing is not dualism, but the cognitive and affective order cognitive-affective, so there is no difference between the two degrees. Then Singing with the spirit and mind means to sing with the understanding, in which the mind is to understand and digest the moving spirit to appreciate and enjoy.

Authors also give arguments that the role of music as an emotional stimulus has an important role thus breaking the assumption that the reformers are a group of anti-emotion or anti-beauty/pleasure in the music. This is reflected in how tightly they select and pair the music with biblical text with the aim to make singing as an activity instead of a rigid cold, but so that the text is really "up" to the audience (including singers). Here we see how the reformers actually very understand of the emotional power of music. Emotions in the singing also is not a secondary, but important role in helping us to further explore and understand the meaning of the text. This is where the role of music as "interpretator" of the text. This certainly implies that every style of music selected can not be arbitrary, because they have to adjust to the meaning and purpose of the written text.

So what Paul reveal about singing with the spirit and mind in 1 Corinthians 14:15 is also referred to sing with the understanding in the perspective of reformation theology, because understanding is not limited to a cognitive but a personal union intact cognitive-affective behavior that eventually led to life practice that glorifies God and be a blessing to others.